

BAB III METODELOGI PENELITIAN

BAB III menyajikan uraian tentang metodologi penelitian berupa, paradigma dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, kisi-kisi instrument resiliensi akademik, prosedur penelitian dan pengembangan program konseling realitas.

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan paradigma *positivisme*. Paradigma *positivisme* digunakan untuk mengetahui fenomena resiliensi akademik yang terjadi sebagai gejala yang sistematis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagaimana diketahui bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif menitikberatkan analisis pada data angka yang setelahnya dianalisis menggunakan metode *statistic* yang sesuai. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menghasilkan data berupa angka mengenai efikasi konseling realitas untuk meningkatkan resiliensi akademik peserta didik di Subang.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu *single subject research* dan menggunakan desain *reversal A-B-A*. Menurut Rosnow dan Rosenthal *single subject research* merupakan desain yang memfokuskan pada data individu sebagai sample penelitian. desain *reversal* merupakan kategori desain dalam penelitian subjektunggal, dimana pada desain *reversal* dilakukan dengan terlebih dahulu mengukur kondisi *baseline*, selanjutnya intervensi diberikan dan kemudian intervensi dihentikan untuk melihat apakah masih ada perubahan meskipun intervensi ditarik.

Penelitian dengan subjek tunggal disebut juga sebagai penelitian eksperimen dengan memfokuskan suatu perilaku yang hendak diubah serta memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap suatu perlakuan yang diberikan kepada subjek secara berulang dalam waktu penelitian tertentu (Sunanto et al, 2006).

Menurut Sunanto et al (2006) penelitian eksperimen subjek tunggal (*single subject research*) dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu desain kelompok

(*group design*) dan desain subjek tunggal (*single subject research*). Penelitian ini menggunakan desain kelompok (*group design*) untuk melihat tiap subjek dalam satu kelompok menampilkan perubahan perilaku tertentu atau tidak setelah diberikan intervensi.

Peneliti menggunakan variasi desain A-B-A untuk mengetahui adanya hubungan sebab akibat antara variable terikat dan variable bebas. Peneliti melakukan beberapa hal dalam penelitian yang meliputi sebagai berikut:

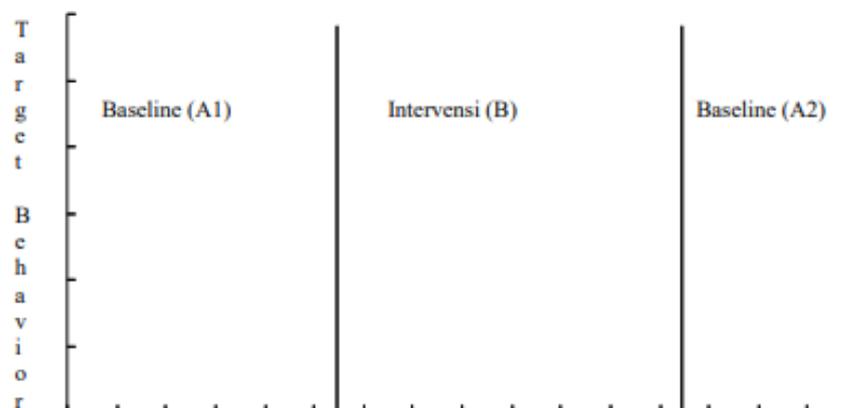
1. Pada tahap awal perilaku sasaran (*target behavior*) yaitu perilaku peserta didik pada kategori tidak resilien diukur (*kondisi baseline-1/A1*)
2. Tahap kedua kondisi intervensi (B) diberikan perlakuan berupa konseling kelompok dengan pendekatan realitas
3. Pada tahap terakhir dilakukan pengukuran pada kondisi baseline -2(A2) sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat.

Sunanto et al (2006) mengungkapkan kondisi baseline adalah kondisi saat variabel terikat (*target behavior*) diukur secara berkala sebelum diberikan perlakuan tertentu. Fase intervensi adalah fase saat *target behavior* diobservasi atau diukur selama perlakuan tertentu diberikan.

Peneliti memperhatikan beberapa hal untuk mendapatkan validitas penelitian saat melakukan eksperimen dengan desain A-B-A:

1. Mengidentifikasi *target behavior* sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat.
2. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi baseline (A1) secara *continue*, sekurang-kurangnya 2 atau 5 sampai trend dan level data menjadi stabil.
3. Memberikan intervensi setelah trend data baseline stabil
4. Mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil.
5. Setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B) stabil mengulang fase baseline (A2).

Desain penelitian dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 3.1 Desain Penelitian SSR

Keterangan:

- (A1) : Baseline 1 untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik
- (B) : Pemberian intervensi berupa konseling kelompok dengan pendekatan realitas
- (A2) : Baseline 2, tahap evaluasi untuk mengetahui hasil setelah intervensi

Berdasarkan grafik 3.1 maka prosedur pelaksanaan penelitian ditempuh dengan cara berikut:

1. Peneliti menetapkan perilaku yang akan diubah sebagai target behavior yang dapat diamati dan diukur, yaitu pada resiliensi akademik peserta didik
2. Peneliti melakukan pengukuran dan mengumpulkan data pada baseline 1 (A/A1) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal subjek pada resiliensi akademik dengan sebuah inventori tanpa diberi intervensi apapun sampai diperoleh kecenderungan arah dan level data yang stabil.
3. Peneliti melakukan tahap intervensi (B) menggunakan pendekatan realitas. Pada sesi terakhir terdapat evaluasi
4. Pada proses akhir peneliti melakukan baseline 2(A/A2), yaitu pengukuran kembali resiliensi akademik peserta didik. Hasil evaluasi pada baseline 2 merupakan hasil yang dapat menunjukkan apakah intervensi yang diberikan memberikan pengaruh yang positif berupa peningkatan pada resiliensi akademik peserta didik dibandingkan pada

baseline 1.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini berjumlah 3 orang, yaitu peserta didik di Subang. Ketiga subjek tersebut merupakan hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan selama kurang lebih satu bulan. Data tersebut didapat dari hasil angket yang peneliti sebar kepada 346 peserta didik di Subang.

3.4 Defenisi Operasional

Resiliensi akademik adalah kemampuan peserta didik untuk dapat bertahan dalam menghadapi situasi yang sulit, bangkit dari keterpurukan, serta dapat beradaptasi secara positif terhadap tugas akademik, yang meliputi aspek *Confidence* (Kepercayaan diri/yakin), *A sense of Control* (Pengendalian diri), *Composure/Low Anxiety* (Ketenangan/kecemasan rendah), *Student Persistence/commitment* (Ketekunan).

1. *Confidence* (Kepercayaan diri/keyakinan) merupakan kemampuan individu dalam memahami dan melakukan pekerjaan sekolah dengan baik.
2. *Control /a sense of control* (Pengendalian diri) yaitu kemampuan dalam mengendalikan berbagai dorongan yang muncul dari dalam individu untuk mencapai suatu tujuan, mampu mendorong diri untuk keluar dari masalah yang dihadapi.
3. *Composure /low-anxiety* (Ketenangan/kecemasan rendah) yaitu seseorang yang memiliki pandangan luas mengenai makna dari kegagalan, bekerja dengan ketenangan dan kenyamanan, serta tidak mudah terpengaruh oleh situasi yang menekan.
4. *Commitment /persistence* (Tanggung Jawab/ketekunan) merupakan kemampuan peserta didik untuk terus berusaha menyelesaikan jawaban atau untuk memahami sebuah masalah meskipun masalah tersebut sangat sulit dan penuh tantangan, tidak akan mudah menyerah ketika dihadapkan dengan kegagalan dan keberhasilan yang diraih.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala resiliensi akademik. Instrumen dikembangkan berdasarkan teori (Martin & Marsh, 2006) yang terdiri dari empat aspek meliputi *Confidence* (Kepercayaan diri/yakin), *A*

sense of Control (Pengendalian diri), *Composure/ Low Anxiety* (Ketenangan/kecemasan rendah), *Student Persistence/commitment* (Ketekunan). Resiliensi akademik terdiri dari 8 indikator mencakup; 1) Percaya terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, 2) Memiliki kesadaran akan tujuan yang hendak di capai di sekolah, 3) Memiliki kesadaran tentang apa yang harus dilakukan sebagai peserta didik di lingkungan sekolah, 4) Memiliki pandangan yang luas mengenai makna kegagalan, 5) Mampu bersikap tenang namun tetap yakin pada kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas sekolah/ ujian sekolah, 6) Memiliki banyak alternatif kegiatan atau hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa gugup/ khawatir tidak dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan baik, 7) Memiliki ketahanan mental dalam menghadapi permasalahan meskipun masalah tersebut sangat sulit dan menantang, 8) Memiliki komitmen dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai di sekolah. Skala resiliensi akademik yang dikembangkan terdiri dari 40 item pernyataan. Kisi-kisi skala resiliensi akademik dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Table 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Resiliensi Akademik

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1	<i>Confidance</i>	Percaya terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan kemampuan tugas-tugas sekolah	1,2,3	4,5	5
2	<i>A Sense Of Control</i>	Memiliki kesadaran akan tujuan yang hendak di capai di sekolah	6, 7, 8	9, 10	5
		Memiliki kemampuan mendorong diri untuk keluar dari masalah yang dihadapi	11, 12, 13	14, 15	5
3	<i>Composure/ Low Anxiety</i>	Memiliki pandangan yang luas mengenai makna kegagalan	26, 27	28, 28, 30	5
		Mampu bersikap tenang namun tetap yakin pada kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas sekolah/ ujian sekolah.	31, 32	33, 34, 35	5
		Memiliki banyak alternatif kegiatan atau hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa gugup/ khawatir tidak dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan baik	36, 37	38, 39, 40	5
4	<i>Student Persistence/</i>	Memiliki ketahanan mental dalam menghadapi permasalahan meskipun masalah tersebut sangat sulit dan menantang	16, 17, 18	19, 20	5
		Memiliki komitmen dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai di sekolah	21, 22, 23	24, 25	5
Total			21	19	40

3.5.1 Pedoman Skoring

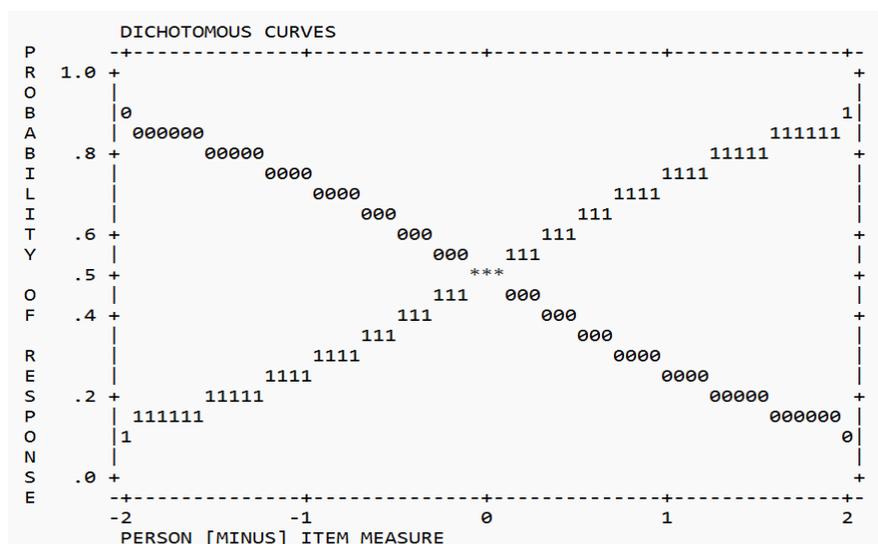
Instrumen penelitian merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala *guttman* untuk mengukur resiliensi akademik peserta didik. Instrumen menggunakan skala *guttman* satu sampai dua. Skala dibagi menjadi Ya dan Tidak. Instrumen terdiri dari dua pernyataan yang meliputi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skor skala yang digunakan yaitu sebagai berikut.

Table 3. 2 Panduan Skoring

No	Respon	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Ya	1	0
2	Tidak	0	1

Uji coba ketepatan skala yang digunakan oleh peneliti dengan aplikasi *Winstep Rasch Model*. Kriteria penentuan ketepatan skala dengan melihat kolom *Andrich Threshold*. Sumintono & Widhiarso (2015) mengutarakan kolom *Andrich Threshold* digunakan untuk menguji ketepatan nilai politomi yang digunakan.

Hasil uji ketepatan skala menggunakan *Winstep Rasch Model* dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Hasil Uji Ketepatan Skala

Terlihat pada gambar 3.1 kategori pilihan jawaban 0 dan 1 telah membentuk puncak, maka skala sudah dianggap tepat dan tidak ada

perubahan. Berdasarkan uji ketepatan skala diatas, maka pilihan jawaban dan skoring dalam instrumen resiliensi akademik dapat terlihat sebagai berikut.

3.5.2 Interpretasi Skala Resiliensi Akademik

Penafsiran resiliensi akademik disusun berdasarkan kategori resilien dan tidak resilien. Sebelum melakukan pengkategorian terlebih dahulu melakukan pemberian skor terhadap jawaban respon sesuai dengan skala *guttman* yang termasuk kedalam data ordinal. Selanjutnya dilakukan transformasi data kedalam data interval dengan metode suksesif interval (Msi). Setelah transformasi data ordinal ke data interval, selanjutnya dilakukan pengelompokkan data interval menjadi 2 kategori yaitu resilien dan tidak resilien. Deskripsi kategorisasi resiliensi akademik yaitu sebagai berikut.

Table 3. 3 Deskripsi Kategori Resiliensi Akademik

Kategori	Deskripsi	Rentang Skor
Resilien	<p>Kategori resiliens ditandai dengan peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami dan melakukan pekerjaan sekolah dengan baik.</p> <p>Peserta didik mampu mengendalikan berbagai dorongan yang muncul dari dalam individu untuk mencapai suatu tujuan, mampu mendorong diri untuk keluar dari masalah yang dihadapi.</p> <p>Peserta didik mampu mengendalikan emosi negatifnya, mampu bekerja dengan ketenangan dan kenyamanan, serta tidak mudah terpengaruh oleh situasi yang menekan.</p> <p>Peserta didik mampu memahami sebuah masalah meskipun masalah tersebut sangat sulit dan penuh tantangan, tidak mudah menyerah ketika dihadapkan dengan kegagalan dan keberhasilan yang diraih.</p>	$X \geq (Mi+SDi)$
Tidak Resilien	<p>Kategori tidak resiliens ditandai dengan peserta didik tidak memiliki kemampuan dalam memahami dan melakukan pekerjaan sekolah dengan baik.</p> <p>Peserta didik tidak mampu mengendalikan berbagai dorongan yang muncul dari dalam individu untuk mencapai suatu tujuan, peserta didik tidak mampu</p>	$X < (Mi-SDi)$

Kategori	Deskripsi	Rentang Skor
	<p>mendorong diri untuk keluar dari masalah yang dihadapi.</p> <p>Peserta didik tidak mampu mengendalikan emosi negatif, peserta didik tidak mampu bekerja dengan ketenangan dan kenyamanan, serta mudah terpengaruh oleh situasi yang menekan</p> <p>Peserta didik tidak dapat memahami sebuah masalah dikarenakan masalah tersebut sangat sulit dan penuh tantangan, peserta didik akan mudah menyerah ketika dihadapkan dengan kegagalan dan keberhasilan yang diraih.</p>	

3.5.3 Uji Kelayakan Instrumen

3.5.3.1 Uji Rasional Instrumen

Setelah instrumen resiliensi akademik disusun, kemudian dilakukan penimbangan instrument oleh pakar sebelum dilakukan uji coba atau *try out*. Uji penimbangan instrument resiliensi akademik dilakukan oleh tiga orang pakar dosen Bimbingan dan Konseling yaitu Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M. Pd., Dr. Ipah Saripah, M. Pd. dan Dr. Yaya Sunarya, M.Pd. Uji penimbangan instrument resiliensi akademik dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrument dari segi konstruk, konten dan bahasa. Kriteria dalam penimbangan instrumen tersebut adalah memenuhi, revisi dan tidak memenuhi.

Berdasarkan hasil penimbangan yang telah dilakukan, keseluruhan item instrumen resiliensi akademik sudah layak digunakan setelah dilakukan beberapa revisi baik dari segi konstruk, konten maupun bahasa.

3.5.3.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Setelah melalui uji penimbangan oleh pakar, instrument resiliensi akademik kemudian melalui uji keterbacaan oleh peserta didik. Uji keterbacaan dilakukan pada 4 orang peserta didik di jenjang SMA yang bukan merupakan sampel penelitian. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap butir pernyataan pada instrumen resiliensi akademik. Berdasarkan hasil uji keterbacaan

yang telah dilakukan, diketahui bahwa instrument resiliensi akademik dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik sehingga dapat dilakukan uji coba secara empiris.

3.5.3.3 Uji Coba Empiris Instrumen

Uji coba empiris dilakukan setelah uji penimbangan dan uji keterbacaan. Uji coba empiris dilakukan kepada subjek penelitian yaitu peserta didik yang berjumlah 346 peserta didik yang terbagi kedalam 12 kelas. Data hasil uji empiris kemudian akan diolah dan dianalisis menggunakan *Rasch model* melalui aplikasi winstep.

3.5.3.4 Uji Validitas

Item pada instrumen resiliensi akademik setelah menjalani uji ketepatan skala kemudian di uji melalui uji validitas item. Uji kesesuaian item dilakukan dengan *Rasch model* dengan memanfaatkan aplikasi winstep. Pengujian kesesuaian item, terdapat beberapa persyaratan sebuah item dalam instrumen dapat dikatakan valid. Adapun syarat-syarat tersebut sebagai berikut (Suminthono & Widhiarso, 2015).

1. Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$.
2. Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima: $-2,0 < ZSTD < + 2,0$
3. Nilai *Point Measure Correlation (Pt Measure Corr)* yang diterima: $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$.

Sebuah item dapat dikatakan sesuai ketika minimal dapat memenuhi satu hingga dua dari tiga persyaratan diatas (Suminthono & Widhiarso, 2015). Selain itu, nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang telah memenuhi kriteria pada dasarnya telah menunjukkan item dalam instrumen tersebut dapat diterima dan dapat meniadakan dua persyaratan lainnya (Boone, Staver & Yale, 2013).

Hasil uji kesesuaian item instrumen resiliensi akademik dapat terlihat pada gambar 3.2 berikut.

ITEM STATISTICS: MISFIT ORDER													
ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S. E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	ITEM
28	43	346	3.38	.17	1.25	1.9	1.96	4.3	A-.02	.31	86.4	88.1	i28
10	93	346	2.30	.13	1.36	5.1	1.58	5.4	B-.04	.36	69.1	75.6	i10
30	43	346	3.38	.17	.98	-.1	1.43	2.2	C .26	.31	89.3	88.1	i30
9	271	346	-.33	.14	1.15	2.0	1.32	2.4	D .10	.29	77.5	78.7	i9
18	316	346	-1.48	.20	1.04	.3	1.27	1.1	E .12	.20	91.3	91.3	i18
27	326	346	-1.93	.23	1.03	.2	1.25	.9	F .10	.16	94.2	94.2	i27
2	299	346	-.94	.16	1.03	.3	1.22	1.2	G .18	.24	86.4	86.4	i2
11	317	346	-1.52	.20	1.01	.1	1.22	.9	H .16	.20	91.6	91.6	i11
26	304	346	-1.08	.17	1.07	.7	1.20	1.0	I .12	.23	87.9	87.8	i26
31	245	346	.12	.13	1.13	2.2	1.18	1.8	J .18	.32	69.1	72.3	i31
13	303	346	-1.05	.17	1.05	.4	1.13	.7	K .16	.23	87.6	87.6	i13
22	281	346	-.52	.14	.97	-.3	1.13	.9	L .29	.27	81.8	81.3	i22
36	339	346	-3.05	.38	1.02	.2	1.11	.4	M .05	.10	98.0	98.0	i36
16	276	346	-.42	.14	1.01	.1	1.11	.8	N .26	.28	80.9	80.0	i16
4	123	346	1.83	.12	1.04	.8	1.09	1.4	O .32	.37	70.5	70.0	i4
37	315	346	-1.44	.19	.99	.0	1.08	.4	P .20	.20	91.0	91.0	i37
3	252	346	.01	.13	1.07	1.2	1.07	.7	Q .24	.31	72.3	73.9	i3
6	269	346	-.29	.14	.97	-.4	1.05	.5	R .31	.29	79.8	78.2	i6
29	237	346	.24	.12	1.03	.7	1.01	.1	S .30	.33	67.9	70.7	i29
17	335	346	-2.57	.31	.99	.1	1.03	.2	T .12	.12	96.8	96.8	i17
1	273	346	-.36	.14	1.00	.1	1.01	.1	t .28	.29	78.6	79.2	i1
33	70	346	2.72	.14	.93	-.8	1.00	.0	s .40	.35	82.9	81.1	i33
21	326	346	-1.93	.23	.99	.0	.99	.1	r .18	.16	94.2	94.2	i21
24	297	346	-.89	.16	.97	-.2	.85	-.8	q .29	.25	85.8	85.8	i24
5	250	346	.04	.13	.96	-.7	.96	-.4	p .36	.32	74.0	73.4	i5
32	268	346	-.27	.14	.96	-.6	.96	-.3	o .33	.29	78.9	77.9	i32
7	305	346	-1.11	.17	.95	-.4	.88	-.5	n .28	.23	88.2	88.1	i7
8	306	346	-1.14	.17	.95	-.4	.85	-.7	m .29	.22	88.4	88.4	i8
35	304	346	-1.08	.17	.95	-.4	.81	-1.0	l .31	.23	87.9	87.8	i35
15	216	346	.55	.12	.94	-1.4	.90	-1.4	k .41	.35	71.7	67.6	i15
23	310	346	-1.26	.18	.93	-.5	.75	-1.2	j .31	.21	89.6	89.6	i23
19	196	346	.82	.12	.93	-1.9	.88	-2.1	i .45	.36	68.2	65.9	i19
40	101	346	2.16	.13	.92	-1.3	.92	-1.0	h .45	.37	77.2	73.9	i40
20	55	346	3.06	.16	.92	-.8	.92	-.5	g .40	.33	85.8	85.0	i20
39	118	346	1.90	.12	.92	-1.6	.87	-1.9	f .47	.37	73.7	70.8	i39
12	308	346	-1.20	.18	.91	-.7	.76	-1.2	e .33	.22	89.0	89.0	i12
34	197	346	.81	.12	.90	-2.5	.86	-2.4	d .47	.36	71.4	66.0	i34
25	154	346	1.39	.12	.88	-3.0	.85	-2.8	c .50	.37	72.3	66.3	i25
14	203	346	.73	.12	.87	-3.4	.84	-2.7	b .50	.36	73.7	66.4	i14
38	224	346	.43	.12	.84	-3.8	.76	-3.3	a .52	.34	75.1	68.7	i38
MEAN	236.7	346.0	.00	.16	1.00	-.2	1.05	.1			81.9	81.2	
S. D.	89.2	.0	1.60	.05	.10	1.5	.24	1.7			8.7	9.5	

Gambar 3. 2 Uji Validitas Item dengan Rasch Model

Berdasarkan uji validitas item yang telah dilakukan, maka diperoleh item valid dan tidak valid (tidak digunakan) dalam instrumen resiliensi akademik. Hasil uji validitas item dengan *rasch model* sebagai berikut.

Table 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Resiliensi Akademik

No	Keterangan	Nomor Item	Total
1.	Item Valid	1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 39, 40	31
2.	Item Tidak Valid	9, 10, 14, 19, 25, 28, 30, 34, 38	9
Total			40

3.5.3.5 Uji Reliabilitas

Setelah melalui uji validitas item, instrumen resiliensi akademik kemudian melalui uji reliabilitas item. Uji reliabilitas dilakukan melalui *Rasch model* dengan memanfaatkan aplikasi Winstep. Adapun hasil uji reliabilitas dengan memanfaatkan *Rasch model* akan memperoleh tiga hal yaitu *reliability person*, *reliability item* dan *alpha cronbach's*. Lebih lanjut data yang diperoleh sebagai berikut.

SUMMARY OF 346 MEASURED PERSON								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	27.4	40.0	1.15	.44	.99	-.1	1.05	.0
S.D.	4.5	.0	.88	.06	.30	1.3	.69	1.2
MAX.	38.0	40.0	4.10	.79	1.90	3.7	5.14	4.7
MIN.	15.0	40.0	-.84	.38	.40	-3.0	.22	-2.3
REAL RMSE	.47	TRUE SD	.75	SEPARATION	1.59	PERSON RELIABILITY	.72	
MODEL RMSE	.45	TRUE SD	.76	SEPARATION	1.71	PERSON RELIABILITY	.74	
S.E. OF PERSON MEAN = .05								
PERSON RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .98								
CRONBACH ALPHA (KR-20) PERSON RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .72								
SUMMARY OF 40 MEASURED ITEM								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	236.7	346.0	.00	.16	1.00	-.2	1.05	.1
S.D.	89.2	.0	1.60	.05	.10	1.5	.24	1.7
MAX.	339.0	346.0	3.38	.38	1.36	5.1	1.96	5.4
MIN.	43.0	346.0	-3.05	.12	.84	-3.8	.75	-3.3
REAL RMSE	.17	TRUE SD	1.59	SEPARATION	9.22	ITEM RELIABILITY	.99	
MODEL RMSE	.17	TRUE SD	1.59	SEPARATION	9.34	ITEM RELIABILITY	.99	
S.E. OF ITEM MEAN = .26								

Gambar 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Item Instrumen Resiliensi Akademik melalui Rasch Model

Kriteria reliabilitas menurut *Rasch model* sebagai berikut (Suminthono & Widhiarso, 2015).

Table 3. 5 Kriteria Reliabilitas Alpha Cronbach dalam Rach Model

Nilai	Kriteria
< 0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek
0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

Table 3. 6 Kriteria Reliabilitas Person dan Item dalam *Rach Model*

Nilai	Kriteria
< 0,67	Lemah
0,67-0,80	Cukup
0,81-0,90	Bagus
0,91-0,94	Bagus Sekali
> 0,94	Istimewa

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan kriteria reliabilitas diatas, diketahui nilai *alpha cronbach's* yang diperoleh sebesar 0,72 yang berarti berada pada kategori bagus. Untuk reliabilitas *person* diperoleh sebesar 0,74 yang berada pada kategori cukup. Sedangkan reliabilitas item yang diperoleh sebesar 0,99 yang berada pada kategori istimewa

3.5.3.6 Uji *Unidimensional*

Uji unidimensionalitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen resiliensi akademik yang telah dikembangkan kemudian dapat mengukur sikap resiliensi akademik dari responden. Hasil uji *unidimensionalitas* pada instrumen resiliensi akademik dapat terlihat pada gambar berikut.

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)				
		-- Empirical --		Modeled
Total raw variance in observations	=	65.3	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	25.3	38.7%	38.0%
Raw variance explained by persons	=	6.5	9.9%	9.8%
Raw Variance explained by items	=	18.8	28.8%	28.3%
Raw unexplained variance (total)	=	40.0	61.3%	62.0%
Unexplned variance in 1st contrast	=	2.5	3.8%	6.2%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	2.3	3.5%	5.7%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	1.9	3.0%	4.9%
Unexplned variance in 4th contrast	=	1.7	2.6%	4.2%

Gambar 3. 4 Uji *Unimendisonal*

Hasil pada uji dimensionalitas diatas pada bagian *raw variance explained by measured* diketahui memiliki nilai sebesar 38,7%. Kondisi tersebut menjelaskan instrumen resiliensi akademik telah memenuhi persyaratan minimal pada uji unidimensionalitas yaitu minimal 20% (Suminthono & Widhiarso, 2015). Bagian *unexplained variance in 1st contrast* diketahui memiliki nilai sebesar 3,8%. Nilai tersebut juga telah memenuhi syarat minimum

yaitu nilai berada dibawah 15% ($x < 15\%$) (Suminthono & Widhiarso, 2015). Berdasarkan kondisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen resiliensi akademik yang dikembangkan mampu memberikan gambaran mengenai sikap resiliensi akademik dari responden.

3.6 Kisi-kisi Instrumen Resiliensi Akademik Setelah Uji Empirik

Setelah mengalami uji empirik, diketahui beberapa item dari instrument resiliensi akademik berstatus tidak valid dan menyebabkan item tersebut gugur atau tidak dapat digunakan kembali. Hal tersebut tentunya akan mengubah susunan kisi-kisi instrumen resiliensi akademik yang telah disusun sebelumnya. Lebih lanjut, kisi-kisi instrument resiliensi akademik setelah melalui uji empirik sebagai berikut.

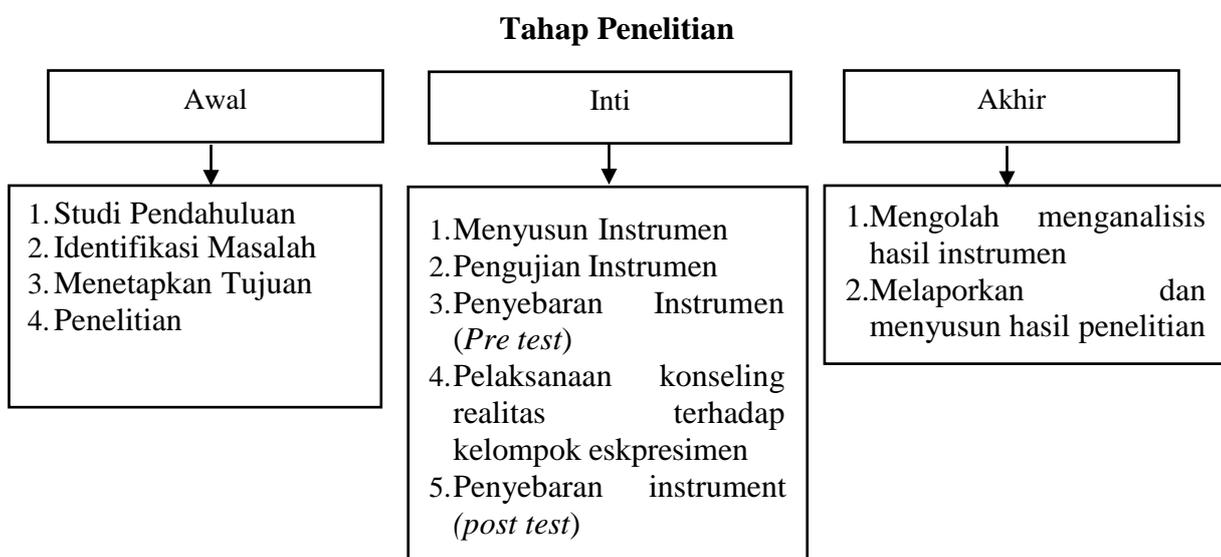
Table 3. 7 Kisi Instrumen Resiliensi Akademik Setelah Uji Empirik

Aspek	Indikator	No Butir		Σ
		Favourable	Non Favourable	
<i>Confidence</i>	Percaya terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah	1,2, 3	4,5	5
<i>A sense of Control</i>	Memiliki kesadaran akan tujuan yang hendak di capai di sekolah	6, 7, 8	-	3
	Memiliki kemampuan mendorong diri untuk keluar dari masalah yang dihadapi	11, 12, 13	15	4
<i>Composure/ Low Anxiety</i>	Memiliki pandangan yang luas mengenai makna kegagalan	26, 27	29	3
	Mampu bersikap tenang namun tetap yakin pada kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas sekolah/ ujian sekolah	31, 32	33, 35	4
	Memiliki banyak alternatif kegiatan atau hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa gugup/ khawatir tidak dapat mengerjakan tugas-tugas dengan baik	36, 37	39, 40	4
<i>Student Persistence/ Commitment</i>	Memiliki ketahanan mental dalam menghadapi permasalahan meskipun masalah tersebut sangat sulit dan menantang	16, 17, 18	20	4
	Memiliki komitmen dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai di sekolah	21, 22, 23	24	4
Total				31

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan yang terdiri dari dari tahap awal, inti dan akhir. Rincian tahapan penelitian dapat dilihat

pada bagan berikut:



Gambar 3. 5 Tahap Penelitian

3.8 Pengembangan Program

Pengembangan program konseling realitas untuk meningkatkan resiliensi akademik peserta didik berdasarkan kajian konseptual resiliensi akademik, kajian konsep konseling realitas, dan profil resiliensi akademik peserta didik di SMA Negeri 2 Subang. Konseling realitas untuk meningkatkan resiliensi akademik merupakan suatu layanan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap peserta didik agar mencapai keberhasilan dalam proses akademik. Tahapan Layanan meliputi; 1) Orientasi, 2) Perencanaan tujuan, 3) Pelaksanaan tujuan, dan 4) Refleksi.

Struktur program konseling realitas untuk meningkatkan resiliensi akademik peserta didik di SMA Negeri 2 Subang disusun pengembangan program meliputi 1) Rasional, 2) Deskripsi kebutuhan, 3) Tujuan program, 4) Sasaran program, 5) Kompetensi guru Bimbingan dna konseling, 6) Struktur dan tahapan program, 7) Evaluasi dan indikator keberhasilan, 8) Pengembangan rencana pelaksanaan.

Program konseling realitas yang layak diimplementasikan, maka dilaksanakan uji kelayakan program. Pengujian rasional dilaksanakan 1) Ahli Bimbingan dan konseling dan, 2) Praktisi bimbingan dan konseling di Sekolah jenjang SMA. Program konseling realitas dilakukan perbaikan berdasarkan saran

dan masukan penimbang. Program hasil perbaikan dilaksanakan uji empirik berupa implementasi program konseling realitas untuk meningkatkan resiliensi akademik.